

**PERANAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP KARAKTER
GEMAR MEMBACA DI MI ISLAMİYAH DINOYO**

**Indah Lailatul Fajriyah¹, Kiky Chandra Silvia Anggraini² Musa'adatul
Fithriyah³,**

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Lamongan

e-mail: 1Indahlailatul297@gmail.com , 2qcandra.sa@unisla.ac.id ,
2saadahsyafie@unisla.ac.id ,

Abstract: *This research has been entitled The Role of the School Literacy Movement on the Character Like Reading at MI Islamiyah Dinoyo, this research has used a qualitative type of research and used a case study approach, the purpose of this research has been to determine the role of the School Literacy Movement program at MI Islamiyah Dinoyo, and to find out how the application of the Literacy Movement to the Character Like to Read at Mi Islamiyah Dinoyo. The results of this research, the first has been the School Literacy Movement at MI Islamiyah Dinoyo in accordance with the three stages of the School Literacy Movement according to the Ministry of Education and Culture, namely: (1) Habituation, (2) Dvelopment, and (3) Learning. The School Literacy Movement at MI Islamiyah Dinoyo has been supported by both facilities and infrastructure and the activities have had also been linked to the curriculum so that there has been a special literacy schedule and it has been fully supported by all school members. Second, literacy activities such as 15 minutes before the learning process and the mandatory library has visited schedule and supported by complete facilities and infrastructure have been ways to instill a reading habit in students at MI Islamiyah Dinoyo. Third, the implementation of the School Literacy Movement at MI Islamiyah Dinoyo has been adjusted to the indicators of reading pleasure and linked to the stages of the Literacy Movement according to the Ministry of Education and Culture.*

Keywords: *School Literacy Movement, Character, Reading.*

Abstrak: Penelitian ini berjudul Peranan Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Karakter Gemar Membaca Di MI Islamiyah Dinoyo, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif serta menggunakan jenis pendekatan study kasus, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan program Gerakan Literasi Sekolah di MI Islamiyah Dinoyo, dan untuk mengetahui bagaimana penerapan Gerakan Literasi Terhadap Karakter Gemar Membaca Di Mi Islamiyah Dinoyo. Hasil dari penelitian ini, yang pertama adalah Gerakan Literasi Sekolah di MI islamiyah Dinoyo sudah sesuai dengan tiga tahapan Gerakan Literasi Sekolah menurut Kemdikbud yaitu : (1) Pembiasaan, (2) Pengembangan, dan (3) Pembelajaran. Gerakan Literasi Sekolah di MI Islamiyah Dinoyo didukung baik sarana dan prasarana maupun kegiatan juga sudah dikaitkan dengan kurikulum sehingga terdapat jadwal khusus literasi dan didukung penuh oleh seluruh warga

sekolah. Yang kedua, Kegiatan literasi seperti 15 menit sebelum proses pembelajaran dan jadwal wajib datang ke perpustakaan dan didukung oleh sarana dan prasarana yang lengkap merupakan cara agar dapat menanamkan karakter gemar membaca pada peserta didik di MI Islamiyah Dinoyo. Yang ketiga, penerapan Gerakan Literasi Sekolah di MI Islamiyah Dinoyo disesuaikan dengan indikator gemar membaca dan dihubungkan dengan tahapan Gerakan Literasi menurut Kemdikbud.

Kata Kunci: Gerakan Literasi Sekolah, Karakter, Gemar membaca.

A. Pendahuluan

Indikator Negara maju salah satunya di pengaruhi oleh budaya membaca masyarakat sangat tinggi. Tingkat literasi masyarakat suatu negara memiliki hubungan vertikal terhadap kualitas pendidikan suatu negara. Masyarakat di suatu Negara yang mempunyai budaya baca yang baik maka akan menjadikan suatu Negara mampu bersaing di Era Globalisasi¹. Budaya membaca negara berkembang masih sangat minim misalnya Indonesia, dibuktikan dengan menempati peringkat 60 dari 61 Negara pada tahun 2016, menurut Study Central Connecticut State University, Amerika Serikat. Peringkat 70 dari 72 Negara menurut Study Internasional PISA (Programme International Student Assessment) Tahun 2018².

Berdasarkan survey dari beberapa studi internasional dapat diambil kesimpulan bahwa Indonesia memiliki tingkat literasi yang masih rendah. Darurat budaya membaca di Indonesia menjadi salah satu alasan Kemdikbud merancang Kurikulum 2013 yang di dalam nya ada tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Penanaman karakter gemar membaca sangat penting diterapkan karena dalam proses pendidikan tidak hanya menghasilkan manusia yang pintar dalam intelektual, akan tetapi juga pintar dalam emosional dan spiritualnya³. Perintah membaca juga sudah dijelaskan di dalam Al – Qur'an yaitu pada QS Al- Alaq Ayat 1 :⁴.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan

¹ Sa'dun Akbar Muhammad Hilal Hidayat, Agus Basuki, "Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, & Pengembangan* 3, no. 6 (2018): 810–817.

² Ahmad Syawaluddin dan Nurhaedah, "The Impact of School Literacy Mobement (GSL) on the Literacy Ability of the Fifth Graders at SD Negeri Gunung Sari, Rappocini District, Makasar," *International Journal of Elementary Education* 1, no. 4 (2017): 238–243.

³ Hamidulloh Ibda, "Penguatan Literasi Baru Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0," *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)* (2018).

⁴ RI Kementerian Agama, *Al-Qur'an Terjemahan, Al-Qur'an Terjemahan*, 2007.

Ayat tersebut dapat diambil kesimpulan membaca merupakan salah satu perintah Allah SWT yang sudah dijelaskan di dalam Al – Qur'an, membaca merupakan jalan menuju pikiran yang terbuka dan ilmu yang didapat setelah membaca dapat menambah pengetahuan seseorang. Ayat diatas juga menunjukkan bahwa pentingnya menanamkan budaya membaca pada diri manusia, dengan cara menanamkan budaya baca sejak dini juga dapat menumbuhkan karakter gemar membaca.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) membuat Gerakan Literasi Sekolah ini dengan tujuan untuk membentuk karakter gemar membaca dan juga mengatasi darurat membaca di Indonesia. Gerakan yang diusung pemerintah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No 23 Thn 2015 mengenai Penumbuhan Pada Karakter Gemar Membaca⁵.

Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI, menjelaskan bahwa literasi merupakan sebuah kegiatan baik menulis kemudian membaca, dalam ranah pengetahuan, atau keterampilan dalam bidang dan kegiatan secara khusus, kemampuan individu pada saat mengolah sebuah informasi yang didapat dan pengetahuan yang bermanfaat untuk kecakapan hidup.⁶

Sekolah di Indonesia sudah mulai menerapkan karakter gemar membaca melalui kegiatan gerakan ini diharapkan agar dapat membentuk diri peserta didik yang berkarakter. Indikator pada keberhasilan peserta didik pada pengembangan pendidikan karakter terfokus pada gemar membaca menurut Perpunas : (a) Terdapat jadwal pengunjung dalam perpustakaan sehingga dapat memotivasi untuk membaca. (b) Saling menukar buku bacaan. (c) Pembelajaran yang memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memanfaatkan referensi⁷.

Karakter menurut istilah merupakan prilaku dan cara berfikir seseorang yang memiliki ciri khas tertentu untuk menjalani hidup pada diri seseorang. Karakter dapat terbentuk melalui kebiasaan atau tindakan yang berulang dan terus menerus diulang sehingga menjadi suatu kebiasaan tanpa

⁵ Kemendikbud, "Materi Pendukung Literasi Sains," *Gerakan Literasi Nasional* (2017).

⁶ Ibid.

⁷ Ary Oktarina, "Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di SD N Golo Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 30 Tahun ke-7 2018 Volume 30* (2018): 12–14.

sadar yang melekat pada seseorang. Yang menyadari adanya sebuah kebiasaan dalam diri seseorang adalah orang lain yang dapat menilai.⁸

Program Gerakan Literasi Sekolah ini memiliki tujuan khusus yaitu menanamkan karakter gemar membaca pada diri peserta didik, Gerakan Literasi Sekolah secara tidak langsung digunakan sebagai stimulus pada penanaman karakter gemar membaca dengan didukung oleh langkah – langkah dan tahapan Gerakan Literasi Sekolah. Teori behavioristik yang memandang bahwa lingkungan sekitar merupakan proses pembentuk perilaku individu. Aliran ini juga memiliki sebuah pandangan bahwa perubahan perilaku itu bukan berasal dari kemampuan internal manusia saja akan tetapi yaitu karena terdapat adanya faktor stimulus yang akan memberikan respon.⁹

Program Gerakan Literasi Sekolah sebenarnya sudah ada di Lamongan, tetapi memang belum semua lembaga sekolah menerapkan Gerakan Literasi Sekolah, Sesuai dengan Perbup Nomor 2 Tahun 2016 tentang gerakan 1821.¹⁰ Gerakan ini juga bertujuan agar peserta didik dapat memiliki karakter yang baik, Melalui gerakan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif pada perkembangan pendidikan karakter peserta didik pada proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor yaitu guru, peserta didik, kurikulum dan lingkungan.¹¹

Berdasarkan hasil penelitian suksesnya Gerakan Literasi Sekolah di MI Islamiyah Dinoyo dibuktikan dengan menjadi pemenang lomba perpustakaan tingkat Kabupaten Lamongan yang diadakan oleh Perpustakaan Lamongan tahun 2020. Penerapan program Gerakan Literasi Sekolah di MI Islamiyah Dinoyo ini juga didukung lengkapnya sarana prasarana yang mendukung, terdapat sudut baca, taman baca, ruang baca, sudut baca, parkir baca, dan teras baca. Di setiap kelas juga terdapat rak buku kecil dan sejumlah buku-buku, yang biasa disebut dengan sudut baca.

Bentuk penanaman karakter gemar membaca pada siswa dalam program Gerakan Literasi Sekolah di MI Islamiyah Dinoyo adalah dengan membaca dengan kurun waktu 15 menit sebelum pembelajaran, bacaan yang beragam

⁸ Roudhotul Jannah, "Implementasi Budaya Madrasah Sabtu Membaca Senyap Dalam Membentuk Karakter Gemar Membaca Peserta Didik Kelas Tinggi Di Mi Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang," 2017.

⁹ Muhammad Imam Bustanul Arifin, "Pengaruh Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Smp Al-Islam Gunungpati Semarang" *Skripsi*

¹⁰ Rokim, "Implementasi Gerakan 1821 Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Akademika* (2020).

¹¹ Kiky Chandra Silvia Anggraini, "Efektivitas Metode Inquiry Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Pada Materi Ipa Siswa Kelas Iii Sdn Tlogoangung," *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* (2020).

menjadi salah satu alasan seluruh peserta didik di MI Islamiyah Dinoyo antusias dalam kegiatan Literasi 15 Menit. Kegiatan ini siswa tidak hanya membaca saja akan tetapi juga belajar menyimpulkan apa yang sudah disimak dari buku yang sudah ada, seperti buku bacaan dongeng, cerpen, komik, legenda, biografi dan buku mata pelajaran dll.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indah Wijaya, Hasil penelitian menunjukkan bahwa program gerakan literasi sekolah di MI Gandatapa Sumbang Banyumas, bermanfaat menumbuhkan karakter gemar membaca.¹² Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Irtia Dati Salsabilah Dkk, di SDN Banjar Sari 5. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa karakter gemar membaca cukup baik. Yang terakhir penelitian yang dilakukan oleh Nindya Faradina, di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom program-program tersebut bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa¹³.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: (1) Penerapan program Gerakan Literasi Sekolah Di MI Islamiyah Dinoyo, (2) Karakter gemar membaca Di MI Islamiyah Dinoyo, (3) Penerapan Gerakan Literasi terhadap karakter gemar membaca Di MI Islamiyah Dinoyo. Pentingnya penelitian ini dilakukan yaitu untuk mendeskripsikan sekolah atau madrasah yang telah menerapkan Gerakan Literasi Sekolah di Indonesia dan di Kabupaten Lamongan khususnya, sekaligus dapat menjadi refrensi agar sekolah yang belum menerapkan Gerakan Literasi Sekolah dapat ikut serta mengembangkan program literasi yang bermanfaat untuk membentuk karakter gemar membaca anak sejak usia dini pada pendidikan dasar.

B. Metode

Peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus¹⁴. Tempat penelitian dilaksanakan di MI Islamiyah Dinoyo. Data yang di kumpulkan dalam penelitian ini berupa data tentang bagaimana penerapan gerakan literasi sekolah terhadap karakter gemar membaca di MI Islamiyah Dinoyo. Sasaran penelitian yaitu Guru kelas, peserta didik, kepala sekolah sampai dengan warga sekolah yang terlibat pada suksesnya gerakan literasi sekolah.

¹² Indah Wijaya Antasari, "Implementasi gerakan literasi sekolah tahap pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas," *Libria* (2017).

¹³ Nindya Faradina, "Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di Sd Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten," *Jurnal Hanata Widya* Volume 60 (2017): 12–22.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak masa rancangan penelitian sampai pada masa pengumpulan data. Selanjutnya data-data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yakni dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, *display* data dan kesimpulan/verifikasi.¹⁵ Untuk keabsahan data, penelitian ini menggunakan tiga jenis keabsahan data yaitu triangulasi dengan mencari data penguat dari sumber lain, perpanjangan pengamatan, dan menggunakan bahan referensi.¹⁶

C. Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Program Gerakan Literasi Sekolah Di MI Islamiyah Dinoyo

Penerapan Gerakan Literasi di MI Islamiyah Dinoyo disesuaikan dengan tahapan Gerakan Literasi Sekolah menurut Kemdikbud, selain itu kegiatan membaca yang dikembangkan juga dikaitkan dengan pembelajaran dan terdapat jadwal khusus. Penerapan Gerakan Literasi Sekolah juga didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap sehingga diharapkan dapat memberikan dampak yang baik untuk peserta didik khususnya pada pembentukan dan penanaman karakter gemar membaca.

Tujuan khusus Gerakan Literasi Sekolah diterapkan di MI Islamiyah Dinoyo ini diharapkan dapat menanamkan karakter gemar membaca pada diri peserta didik khususnya dan juga agar lingkungan sekolah di MI Islamiyah Dinoyo dapat menjadi lingkungan sekolah yang literat dan menciptakan generasi peserta didik yang literat sepanjang hayat.

Adapun penerapan Gerakan Literasi Sekolah di MI Islamiyah Dinoyo, yaitu diantaranya :

a. Integrasi Literasi Dalam Pembelajaran

Bentuk integrasi pada literasi dalam proses pembelajaran memberikan dampak pada cara mengajar guru yang berbeda – beda pada saat melaksanakan jam literasi. Setiap guru memiliki keinginan yang sama yaitu menanamkan karakter gemar membaca pada diri peserta didik. Bentuk penanaman tersebut salah satunya dengan mengembangkan literasi di dalam kegiatan pembelajaran sehingga selain terdapat jam khusus literasi juga terdapat jadwal membaca wajib di perpustakaan dll.

Hal ini sesuai dengan pembelajaran konstruktivistik, pembelajaran konstruktivistik merupakan proses pembelajaran yang memiliki karakteristik bahwa proses pembelajaran berpusat kepada siswa sehingga

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012).

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017).

peserta didik diberikan kesempatan untuk terlibat aktif dalam proses kegiatan pembelajaran.

b. Gerakan Literasi didukung oleh Sarana dan prasarana yang memadai

Penggunaan sarana dan prasarana yang lengkap dapat memberikan antusias dan semangat siswa untuk membaca, sehingga program Gerakan Literasi dapat berjalan sesuai dengan tujuan Kemdikbud yaitu menanamkan karakter gemar membaca pada peserta didik. Berdasarkan teori tersebut dapat dibandingkan dengan hasil penelitian bahwa terdapat sarana dan prasarana di MI Islamiyah Dinoyo, diantaranya : (1) Perpustakaan, (2) Ruang baca, (3) Pojok baca, (4) Teras baca, (5) Mushola baca, (6) Parkir baca, (7) Lingkungan kaya literasi.

Sarana dan prasarana pendukung Gerakan Literasi Sekolah di MI Islamiyah Dinoyo memang dikhususkan untuk memfasilitasi dalam penanaman karakter gemar membaca pada peserta didik dengan adanya sarana yang memadai diharapkan Gerakan Literasi Sekolah tidak hanya sebuah program akan tetapi sebagai bagian dari tujuan sekolah.

Penjelasan diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Wijaya Antasari, dengan judul "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah" Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program ini diimplementasikan dengan cara membacakan buku, dengan adanya fasilitas yang tentunya kaya akan literasi, adanya sarana yang mendukung meskipun masih belum lengkap. Pihak dari lembaga juga mempunyai ikatan silaturahmi yang baik dengan wali murid dalam hal memberikan motivasi kepada peserta didik.¹⁷

c. Peran warga sekolah terhadap suksesnya Gerakan Literasi Sekolah

Warga sekolah di MI Islamiyah Dinoyo dalam mensukseskan Gerakan Literasi Sekolah sangat memiliki peran penting misalkan dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendukung Gerakan Literasi Sekolah atau dalam mengembangkan kegiatan yang bertujuan menanamkan karakter gemar membaca peserta didik di MI Islamiyah Dinoyo.

d. Gerakan Literasi Sekolah sesuai dengan tahapan menurut Kemdikbud

Terdapat 3 Tahapan dari buku panduan yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (Kemdikbud) dan 3 tahapan tersebut yaitu diantaranya, terdapat tahap pembiasaan, kemudian pengembangan dan juga pembelajaran. Tahapan ini akan dapat

¹⁷ Antasari, "Implementasi gerakan literasi sekolah tahap pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas."

memberikan gambaran bahwa tahap yang dicapai untuk menentukan apakah program gerakan literasi yang di terapkan sudah sesuai dengan tahapan – tahapan yang ditetapkan oleh Kemdikbud pada buku panduan gerakan literasi. Berdasarkan teori tersebut dapat dibandingkan dengan hasil penelitian bahwa Gerakan Literasi di MI Islamiyah Dinoyo sesuai dengan tahapan Gerakan Literasi, diantaranya :

- 1) Tahap pembiasaan, sesuai dengan langkah – langkah dari tahap pembiasaan bahwa di MI Islamiyah Dinoyo sudah menerapkan kegiatan membaca 15 menit sebelum proses pembelajaran, telah menata baik lingkungan sehingga kaya akan teks kemudian menyiapkan buku bacaan baik fiksi maupun buku pelajaran. Dan melibatkan warga sekolah.
- 2) Tahap pengembangan, dalam tahap pengembangan MI Islamiyah Dinoyo juga telah melaksanakan kegiatan membaca bersama, terdapat aneka karya kreativitas yang terdapat di dalam kelas ataupun diluar kelas oleh peserta didik. Seperti, membuat mading kelas, kliping dll.
- 3) Tahap pembelajaran, pada tahap pembelajaran di MI Islamiyah Dinoyo kurang lebih sudah sesuai dengan langkah – langkah seperti, menata kelas berbasis literasi, terdapat sarana dan prasarana, terdapat jadwal literasi dan keterkaitan literasi dengan mata pelajaran.

2. Gemar Membaca Di MI Islamiyah Dinoyo

Penanaman karakter gemar membaca merupakan tujuan khusus adanya Gerakan Literasi Sekolah di MI Islamiyah Dinoyo, berdasarkan hasil observasi maupun wawancara dan dokumentasi ditemukan data – data yang kemudian diperoleh kesimpulan. Berikut merupakan temuan data yang diperoleh pada saat melakukan penelitian di MI Islamiyah Dinoyo :

- a. Kegiatan wajib membaca di perpustakaan



Gambar 1. Frekuensi Siswa Datang Ke Perpustakaan

Berdasarkan penelitian semenjak diusungnya Gerakan Literasi Sekolah di MI Islamiyah Dinoyo, perbaikan demi perbaikan dilakukan

untuk mewujudkan pengelolaan perpustakaan yang baik, dan semenjak tersedianya sarana dan prasarana yang menarik peserta didik di MI Islamiyah Dinoyo dapat dikatakan gemar membaca jika dilihat dari frekuensi peserta didik datang membaca ke perpustakaan.

b. Membaca 15 Menit sebelum proses pembelajaran

Hasil penelitian di MI Islamiyah Dinoyo menyebutkan bahwa kegiatan membaca 15 menit membuat siswa memiliki buku bacaan dari rumah. Di MI Islamiyah Dinoyo juga terdapat jadwal khusus literasi yaitu sebelum proses pembelajaran, yang mengharuskan siswa mempunyai buku bacaan. Kegiatan membaca 15 menit merupakan salah satu langkah penanaman karakter gemar membaca pada diri peserta didik..

c. Referensi buku bacaan yang memadai

Berdasarkan penelitian di MI Islamiyah Dinoyo, bahwa peserta didik di MI Islamiyah Dinoyo semenjak perpustakaan dibenahi dan adanya Gerakan Literasi Sekolah peserta didik tergolong senang datang ke perpustakaan untuk membaca tentunya dengan banyaknya referensi buku bacaan yang tersedia siswa senang datang ke perpustakaan secara berkelompok dengan teman sekelas. Buku paling diminati siswa yaitu khususnya buku bacaan fiksi seperti cerita legenda atau biografi peserta didik sangat bersemangat untuk membaca dan saling menukar buku bacaannya dengan tujuan agar dapat mengetahui apa yang dibaca temannya.

d. Jadwal wajib peserta didik datang ke perpustakaan

Menurut perpustakaan, motivasi siswa menggunakan referensi buku bacaan adalah poin terakhir yang harus dipenuhi jika peserta didik dikatakan sebagai peserta didik yang gemar membaca. Dengan menggunakan referensi tentunya siswa semakin luas pengetahuannya dan dapat memberikan stimulus pada dirinya agar secara tidak langsung karakter gemar membaca tertanam pada diri peserta didik.

3. Penerapan Gerakan Literasi Sekolah terhadap karakter gemar membaca di MI Islamiyah Dinoyo

Penerapan Gerakan Literasi Terhadap Karakter Gemar Membaca dapat dilihat dari skema keterkaitan antara tahap – tahap Gerakan Literasi Sekolah dan Indikator gemar membaca, adapun keterkaitan antara keduanya yaitu :

a. Tahap pembiasaan

Pada tahap pembiasaan terdapat langkah – langkah Gerakan Literasi Sekolah menurut Kemdikbud dan hubungannya dengan Indikator gemar membaca menurut Perpustakaan.

1) Membaca 15 Menit sebelum proses pembelajaran

Hasil penelitian di MI Islamiyah Dinoyo menyebutkan bahwa kegiatan membaca 15 menit membuat siswa memiliki buku bacaan dari rumah. Di MI Islamiyah Dinoyo juga terdapat jadwal khusus literasi yaitu sebelum proses pembelajaran, yang mengharuskan siswa mempunyai buku bacaan.

2) Menata sarana dan lingkungan berbasis literasi

Hasil penelitian dan hasil wawancara di MI Islamiyah Dinoyo dengan menata sarana dan lingkungan berbasis literasi juga terdapat banyak buku referensi yang tersedia di perpustakaan maupun di pojok baca. Dengan ini diharapkan Gerakan Literasi memberikan dampak positif bagi karakter gemar membaca peserta didik.

3) Memilah buku bacaan

Berdasarkan hasil observasi di MI Islamiyah Dinoyo, buku bacaan yang tersedia di perpustakaan “darul ilmi” MI Islamiyah Dinoyo di pilih berdasarkan standart kebutuhan dan disiapkan sebagai penunjang proses pembelajaran peserta didik, buku bacaan di suplay oleh sekolah dan juga oleh orang tua siswa atau wali murid, sehingga banyak buku referensi yang tersedia dan siswa meminjam buku di perpustakaan.

4) Perlibatan dengan warga sekolah / public

Kaitannya dengan poin indikator gemar membaca yaitu siswa mengisi presensi kehadiran. Gerakan Literasi Sekolah di MI Islamiyah Dinoyo didukung oleh seluruh warga sekolah terutama dalam mengembaangkan perpustakaan, berdasarkan hasil observasi menjelaskan bahwa struktur organisasi pada perpustakaan semakin baik penataan setiap bagian dari perpustakaan juga sudah dilaksanakan seperti terdapat penjaga perpustakaan khusus, sehingga pada saat peserta didik ingin membaca di perpustakaan wajib membawa kartu anggota perpustakaan dan mengisi presensi kehadiran.

b. Tahap pengembangan

Pada tahap pengembangan terdapat langkah – langkah Gerakan Literasi Sekolah menurut Kemdikbud dan hubungannya dengan Indikator gemar membaca menurut Perpustakaan.

1) Kegiatan Membaca

Keterkaitan dengan indikator gemar membaca yaitu siswa senang membaca di perpustakaan. Berdasarkan hasil observasi di MI Islamiyah Dinoyo kegiatan membaca di perpustakaan memiliki jadwal setiap kelasnya, akan tetapi peserta didik juga tetap bisa setiap hari datang ke perpustakaan untuk membaca. Kegiatan membaca selain di perpustakaan juga di ruang baca perpustakaan yang di desain sangat menarik sehingga peserta didik senang membaca di perpustakaan.

2) Aneka Karya Kreativitas

Keterkaitan dengan indikator gemar membaca yaitu, siswa diberikan reward. Berdasarkan hasil penelitian di MI Islamiyah Dinoyo dengan adanya reward maka dapat memberikan semangat siswa untuk dapat lebih aktif dalam kelas dan dapat membuat karya kreativitas dengan penuh semangat. Hasil observasi menunjukkan bahwa reward yang diberikan berupa pujian secara langsung atau timbal balik, karya yang dihasilkan berbentuk tulisan cerita maupun yang lain.

3) Berdiskusi Tentang Buku Bacaan

Keterkaitan dengan indikator gemar membaca yaitu, siswa mengajak teman datang ke perpustakaan. Berdasarkan hasil observasi di MI Islamiyah Dinoyo menjelaskan pada poin ini memiliki keterkaitan pada indikator gemar membaca yaitu siswa mengajak teman membaca di perpustakaan. Berdasarkan hasil observasi di MI Islamiyah Dinoyo menunjukkan bahwa peserta didik di MI Islamiyah Dinoyo lebih senang datang ke perpustakaan secara berkelompok atau datang bersama teman satu kelasnya, dan berdiskusi membahas buku bacaan yang dibaca dengan temannya.



Gambar 3. Berdiskusi Tentang Buku Bacaan

c. Tahap pembelajaran

Pada tahap pembiasaan terdapat langkah – langkah Gerakan Literasi Sekolah menurut Kemdikbud dan hubungannya dengan Indikator gemar membaca menurut Perpunas.

1) Pembelajaran Berbasis Literasi

Keterkaitan dengan siswa datang ke perpustakaan pada proses pembelajaran. Berdasarkan observasi di MI Islamiyah Dinoyo, pembelajaran berbasis literasi telah disiapkan dan di korelasikan dengan mata pelajaran dan juga guru di MI Islamiyah Dinoyo biasanya memberikan tugas agar dikerjakan di perpustakaan saat pembelajaran.

2) Menata Kelas Berbasis Literasi

Keterkaitan dengan indikator gemar membaca peserta didik yaitu banyak referensi buku bacaan yang tersedia, Berdasarkan hasil observasi di MI Islamiyah Dinoyo, menunjukkan bahwa lingkungan sekolah baik halaman maupun kelas di MI Islamiyah Dinoyo di desain khusus untuk suksesnya Gerakan Literasi Sekolah. Seperti terdapat pojok baca di setiap kelas, dan terdapat buku referensi didalamnya.

3) Membuat Jadwal Literasi

Keterkaitan dengan indikator gemar membaca yaitu, frekuensi siswa datang ke perpustakaan. Berdasarkan hasil observasi MI Islamiyah Dinoyo menghubungkan Gerakan Literasi dengan kurikulum pembelajaran sehingga terdapat jadwal khusus literasi yang digunakan sebagai tahap penanaman karakter gemar membaca, dengan adanya jadwal literasi dan jadwal kunjungan perpustakaan membuat frekuensi siswa yang datang ke perpustakaan meningkat.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian yang dilakukan di MI Islamiyah Dinoyo dapat diambil kesimpulan yaitu Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di MI Islamiyah Dinoyo sesuai dengan 3 tahap – tahap Gerakan Literasi menurut Kemdikbud, yang diantaranya yaitu : (1) Tahap Pembiasaan : pada tahap ini terdapat kegiatan pembiasaan yaitu dengan cara terdapat kegiatan 15 menit membaca, menata sarana dan prasarana, lingkungan yang kaya akan teks, melibatkan dengan warga sekolah / publik. (2) Tahap Pengembangan : terdapat kegiatan membaca, aneka karya kreativitas, dan berdiskusi tentang buku bacaan. (3) Tahap Pembelajaran : pada tahap pembelajaran terdapat pembelajaran berbasis literasi, menata kelas berbasis literasi, dan terdapat jadwal literasi.

Penerapan Gerakan Literasi Terhadap Karakter Gemar Membaca Di MI Islamiyah Dinoyo sudah diterapkan dengan melakukan kegiatan yang bertujuan dapat menanamkan karakter gemar membaca pada diri peserta didik. Semenjak penerapan Gerakan Literasi Sekolah, karakter gemar membaca yang ditimbulkan pada peserta didik di MI Islamiyah Dinoyo dan juga sesuai dengan temuan data diantaranya yaitu: (1) Siswa gemar membaca di perpustakaan (2) Siswa saling menukar buku bacaan dengan mengajak teman ke perpustakaan dan meminjam buku bacaan (3) pembelajaran menggunakan referensi yaitu dengan tersedianya buku bacaan siswa dan dengan siswa datang ke perpustakaan pada saat proses pembelajaran kemudian siswa diberikan reward apabila gemar membaca di perpustakaan ataupun fasilitas baca yang lain.

Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Karakter Gemar Membaca Di MI Islamiyah Dinoyo. Gerakan Literasi Sekolah memiliki keterkaitan dengan Indikator gemar membaca. Karakter gemar membaca yang ingin dimunculkan pada diri peserta didik di MI Islamiyah Dinoyo dikorelasikan dengan Gerakan Literasi Sekolah.

Dari penelitian yang telah dijelaskan dan diperoleh, maka penulis dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi obyek peneliti yakni MI Islamiyah Dinoyo, sehingga dapat dijadikan motivasi ataupun masukan sehingga bisa memperbaiki program Gerakan Literasi Sekolah terhadap karakter gemar membaca peserta didik. Terkait hal tersebut saran yang direkomendasikan penulis agar lebih diperbanyak kegiatan literasi yang berhubungan dengan karakter gemar membaca pada peserta didik. Agar dapat memberikan penanaman karakter gemar membaca secara tidak langsung. Dan diharapkan penelitian selanjutnya

dapat menjelaskan lebih spesifik dan penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi bagi pembaca.

Daftar Rujukan

- Anggraini, Kiky Chandra Silvia. "Efektivitas Metode Inquiry Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Pada Materi Ipa Siswa Kelas Iii Sdn Tlogoangung." *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* (2020).
- Antasari, Indah Wijaya. "Implementasi gerakan literasi sekolah tahap pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas." *LIBRIA* (2017).
- Antoro, Billy. *Gerakan Literasi Sekolah. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2017.
- Faradina, Nindya. "Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di Sd Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten." *Jurnal Hanata Widya* Volume 60 (2017): 12–22.
- Ibda, Hamidulloh. "Penguatan Literasi Baru Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0." *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)* (2018).
- Imanugroho, Satrio, dan Roro Isyawati Permata Ganggi. "Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Sdn Kuripan Lor 01 Kota Pekalongan." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 7, no. 2 (2018): 71–80. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22894>.
- Kemendikbud. "Materi Pendukung Literasi Sains." *Gerakan Literasi Nasional* (2017).
- Kementerian Agama, RI. *Al-Qur'an Terjemahan. Al-Qur'an Terjemahan*, 2007.
- Muhammad Hilal Hidayat, Agus Basuki, Sa'dun Akbar. "Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, & Pengembangan* 3, no. 6 (2018): 810–817. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/11213/5360>.
- Oktarina, Ary. "Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di SD N Golo Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 30 Tahun ke-7 2018* Volume 30 (2018): 12–14.
- Rokim, Rokim. "Implementasi Gerakan 1821 Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Akademika* (2020).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Syawaluddin, Ahmad, dan Nurhaedah. "The Impact of School Literacy Movement (GSL) on the Literacy Ability of the Fifth Graders at SD Negeri Gunung Sari, Rappocini District, Makasar." *International Journal of Elementary Education* 1, no. 4 (2017): 238–243.